



**ANALISIS PENGARUH BOPO, NPL DAN LDR TERHADAP RETURN SAHAM MELALUI ROA PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020**

**Siti Aisyah Ningrum**

Manajemen, Prodi Manajemen, Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional Jakarta, Indonesia  
aisyahningrum123@gmail.com

**Abstrak**

**Latar belakang:** Pasar modal merupakan salah satu instrumen investasi yang saat ini sangat diminati oleh masyarakat.

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BOPO, NPL, LDR terhadap ROA dan *Return Saham*. Sampel pada penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

**Metode penelitian:** Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *path analysis*. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan terdapat 20 perusahaan perbankan yang dapat dijadikan sampel.

**Hasil penelitian:** Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dan *return saham*, sedangkan variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* dan variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap *return saham* tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Sedangkan pada pengaruh tidak langsung, ROA tidak dapat memediasi pengaruh BOPO NPL LDR terhadap *return saham*.

**Kesimpulan:** Penulisan ini dapat disimpulkan yaitu variabel biaya operasional dan pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

**Kata kunci :** *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), Return Saham*

**Abstract**

**Background:** *The capital market is one of the investment instruments that are currently in high demand by the public.*

**Research objectives:** *This study aims to analyze the influence of BOPO, NPL, LDR on ROA and Stock Return. The sample in this study is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2020.*

**Research method:** *The method of data analysis in this study uses path analysis. The sample was selected using the purposive sampling method and there are 20 banking companies that can be sampled.*

**Results:** *The results of the study proved that the BOPO variable has a significant effect on ROA and stock return, while the NPL variable has a significant effect on ROA but has no significant effect on stock return and LDR variables have a significant effect on stock return but have no significant effect on ROA. The ROA variable has a significant effect on stock returns. While on indirect influence, ROA cannot mediate the influence of BOPO NPL LDR on stock returns.*

**Conclusion:** *This writing can be concluded that variable operating expenses and Operating Income (BOPO) negatively and significantly affect return on asset (ROA) in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020.*

**Keywords :** *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Ratio, Non Performing Loan (NPL) Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA) dan Stock Return*

Diterima: 21-9-2021; Direvisi: 2-10-2021; Disetujui: 14-10-2021

## PENDAHULUAN

Selain karena mudah dan dijamin oleh undang-undang, pasar modal juga memiliki peran penting dalam perekonomian negara (Mamuaja, 2017). Peran tersebut menjadi penting karena pasar modal menjalankan dua fungsi (Juliati, 2015), yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha (Yulianto & Syafrudin, 2010) atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (Mustofa, 2014). Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat (Sekuritas, 2015) untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain (Masruroh, 2014).

Sebagai investor, menjadi hal yang wajar jika selalu ingin memaksimalkan *return* (Zahid, 2015) yang akan didapatkan berdasarkan tingkat toleransinya terhadap risiko (Nurahmandani et al., 2016). Hal tersebut sesuai dengan konsep investasi yang biasa disebut “*High Risk-High Return*”, dimana investor akan lebih menyukai investasi yang mempunyai risiko tinggi (*risk lover*) yang diharapkan dikemudian hari akan mendapatkan *return* yang tinggi pula. Sebaliknya investor yang tidak menyukai resiko (*risk avester*) merencanakan keuntungan normal.

Saat ini, salah satu instrumen dalam investasi yang paling diminati adalah saham. Saham merupakan sebuah tanda surat berharga sebagai bukti kepemilikan individu atau suatu instansi dalam sebuah perusahaan dan menjadi tanda bukti pengambilan bagian sebagai peserta dalam sebuah perusahaan terbuka. Perusahaan-perusahaan yang tergabung didalam pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya untuk menarik investor memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan menjadi penting karena nilai perusahaan yang baik akan memberikan gambaran yang baik dan menjanjikan serta memberikan peluang *return* yang besar terhadap investor. *Return* dan risiko merupakan satu kesatuan dalam berinvestasi yang mempunyai hubungan yang positif, dalam arti semakin besar *return* yang ingin didapat, maka akan semakin besar pula risiko yang harus siap dihadapi oleh investor. *Return* sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi (*return* yang sesungguhnya) dan *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor.

Sebelum berinvestasi, alangkah baiknya investor perlu mempelajari faktor apa saja yang dapat memengaruhi *return* saham dalam investasinya sehingga dapat memperoleh *return* yang maksimal. Terlebih lagi jika investor menaruh dananya dalam investasi saham yang memiliki risiko yang lebih besar karena *expected return* dari investasi ini sifatnya tidak pasti. Informasi mengenai *return* dan risiko dari investasi saham menjadi hal yang sangat penting bagi investor dalam mempertimbangkan suatu investasi.

Salah satu cara untuk menganalisis nilai saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Pada penelitian ini, digunakan analisis fundamental, yaitu analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, efektivitas dan efisiensi perusahaan untuk mencapai target dan sasaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas tentang bagaimana faktor-faktor fundamental perusahaan dalam memengaruhi *return* saham. Faktor fundamental perusahaan akan tercermin di dalam rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang secara langsung dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham di pasar modal.

Rasio keuangan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Asset* (ROA). Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan perbankan menunjukkan pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, variabel CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap

ROA dan variabel LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hubungan *return* saham perbankan menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Rasio ini merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya lain non operasional yang dilakukan bank untuk memperoleh pendapatan. Jika nilai rasio BOPO semakin rendah, maka tingkat efisiensi dan kemampuan bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya semakin baik. Dengan tingkat efisiensi yang baik, maka bank tersebut dapat meningkatkan keuntungan yang berpotensi memberikan *return* kepada pemilik saham emiten tersebut (Rendy & Hadiyah, 2018) Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%.

*Non Performing Loan* mencerminkan tingkat risiko kredit perbankan. risiko kredit akan dihadapi bank ketika nasabah gagal membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo. Sebuah bank dapat dikatakan sehat dari aspek NPLnya apabila jumlah kredit bermasalahnya kurang dari 5 % dari keseluruhan kredit yang disalurkan. Nilai NPL yang tinggi akan memengaruhi nilai *asset* bank dan kemampuan bank dalam mencetak laba. Hal tersebut berpengaruh pada profitabilitas bank tersebut. Kredit macet yang tinggi atau dalam kata lain nilai NPL yang tinggi akan memengaruhi *return* saham para investor dan memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi (Maya, 2011). Persyaratan yang diberlakukan secara ketat mengenai kebijakan kredit akan berdampak pada pengurangan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah, namun tidak sekaligus akan menghilangkan masalah-masalah yang akan timbul seperti terjadi default atau penunggakan pembayaran.

*Rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak ke Tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset* dan yang digunakan investor sebagai sinyal tentang besarnya tingkat keuntungan atau laba keseluruhan. *Return on Asset* adalah rasio keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba (Rafsanjani, 2016).

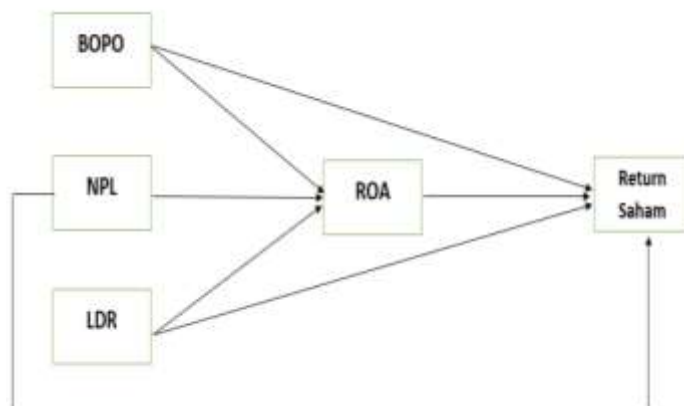
Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor *rill* (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktivitas yang umum dilakukan. Investasi dapat diartikan sebagai penundaan konsumsi saat ini untuk dialokasikan dalam produksi yang

efisien selama periode waktu tertentu. Investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus-menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Saham merupakan selembar kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham adalah tanda penyertaan kepemilikan seseorang maupun badan dalam suatu perusahaan perseroan terbatas (Sardjono et al., 2021). Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji, 2016). *Return* saham dapat disebut sebagai pendapatan saham (Oroh et al., 2019) dan merupakan nilai harga saham periode  $t$  dengan  $t-1$ , yang artinya bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka akan semakin tinggi pula *return* saham yang akan dihasilkan oleh investor

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BOPO, NPL, LDR terhadap ROA dan *Return* Saham. Sampel pada penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Manfaat penelitian yaitu mengetahui seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

### METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Penelitian.

#### Hipotesis

H1 : BOPO secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

H2 : NPL secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

H3 : LDR secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

H4 : BOPO secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

H5 : NPL secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

H6 : LDR secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

H7 : ROA secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

H8 : BOPO melalui ROA secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

H9 : NPL melalui ROA secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

H10 : LDR melalui ROA secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder dan menggunakan metode kuantitatif variabel independen penulis mengambil data BOPO, NPL, LDR dan penulis menentukan variabel terikatnya *return saham*. Selain itu penulis menggunakan variabel *intervening* yaitu ROA data sekunder berupa *financial report* dan *annual report* dan data ekonomi ini didapatkan melalui Bank Indonesia, *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *Yahoo Finance*.

Kriteria penunjukan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bank Umum *go public* yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2020.
- b) Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.
- c) Bank yang memiliki laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, memiliki data keuangan dan data perbankan yang lengkap.
- d) Bank yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian selama periode tahun 2015-2020.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, terdapat 31 Bank umum *go public* yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2020. Sedangkan perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya sebesar 4 dan bank yang tidak memiliki kelengkapan mengenai variabel penelitian sebesar 7. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 emiten.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian, ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, modus*), dispersi (deviasi standar dan varian).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai probabilitas (Sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data yang digunakan adalah normal. Apabila nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 maka distribusi data dapat disimpulkan tidak normal.

Uji multikolinearitas ini merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model dinyatakan bebas masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan mengandung heteroskedastisitas jika signifikansi kurang dari 0,05.

Analisis regresi berganda merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan penelitian ini, terdapat 2 persamaan yang akan diuji, yaitu:

Persamaan Substruktur 1

$$Y1 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e1$$

Dimana :

Y1 : ROA

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : BOPO

X2 : NPL

X3 : LDR

e1 : *Error*

Persamaan Substruktur 2

$$Y2 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e2$$

Dimana :

Y2 : Return Saham

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : BOPO

X2 : NPL

X3 : LDR

X4 : ROA

e2 : *Error*

*Path analysis* merupakan suatu teknik analisis yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi jika variabel independennya memengaruhi variabel dependen tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Menurut (Ghozali, 2011) model *Path Analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun pengaruh secara tidak langsung dari variabel-variabel independent terhadap variabel dependen.

Pengujian koefisien jalur dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dari masing masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian hubungan variabel tersebut dapat dilakukan dengan uji-t dengan membandingkan hasil nilai signifikansi masing-masing koefisien (*sig. value*) dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (*sig. tolerance*).

*Sobel test* digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dengan cara menghitung nilai t dari koefisien pengaruh tidak langsung (ab) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

*Standard error* koefisien a dan b ditulis dengan Sa, dan Sb, serta besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah Sab yang dihitung dengan rumus di bawah ini :

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Keterangan :

a = koefisien jalur variabel independen (*exogen*)

b = koefisien jalur variabel mediator (*intervening*)

Sa = standar error variabel independen (*exogen*)

Sb = standar error variabel mediator (*intervening*)

Sab = standart error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
RS	120	-55,79	156,70	8,8621	41,47583
BOPO	120	58,24	180,62	87,88	19,12756
NPL	120	,70	11,68	3,3232	1,98549
LDR	120	48,79	171,28	89,0540	18,75501
ROA	120	-7,47	4,19	1,3304	1,76247

Variabel *return* saham memiliki nilai minimum sebesar -55,79% dan nilai maksimum sebesar 156,70%. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 8,8%. Berdasarkan data tersebut mengidentifikasi bahwa rata-rata keseluruhan bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mampu memberikan return kepada pemilik saham sebesar 8,8%. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 41% yang lebih besar dari nilai mean menunjukkan data yang digunakan memiliki sebaran yang besar. Hal tersebut karena setiap bank memiliki return saham yang berbeda-beda berdasarkan harga saham bank itu sendiri.

- 1) Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 58,24% dan nilai maksimum 180,62%. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 87,88%. Berdasarkan data tersebut mengidentifikasi bahwa rata-rata keseluruhan bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki rasio BOPO dibawah 90% sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%.
- 2) Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,70% dan nilai maksimum sebesar 11,68%. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 3,32%. Berdasarkan data tersebut mengidentifikasikan bahwa rata-rata keseluruhan bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki kegagalan kredit dibawah 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dapat dikatakan sehat. Selain itu, standar deviasi sebesar 1,98 yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran data variabel NPL yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio NPL terendah dan tertinggi.
- 3) Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 48,79% dan nilai maksimum sebesar 171,28%. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 89,05%. Berdasarkan data tersebut mengidentifikasikan bahwa rata-rata keseluruhan bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mampu menyalurkan dana pihak ketiga dengan baik. Selain itu, nilai standar deviasi variabel LDR sebesar 18,75 yang artinya lebih kecil dari mean. Hal tersebut menunjukkan sebaran dari data variabel LDR yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio LDR terendah dan tertinggi.
- 4) Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -7,47% dan nilai maksimum sebesar 4,19%. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 1,33%. Berdasarkan data tersebut mengidentifikasikan bahwa rata-rata keseluruhan bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mampu mengoptimalkan laba bersih yang didapat dari

perusahaan atas asset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, nilai standar deviasi variabel ROA sebesar 1,76 yang artinya lebih besar dari mean dan menunjukkan data yang digunakan memiliki sebaran yang besar. Hal tersebut karena setiap bank berbeda-beda memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan laba.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas.

Standarized Residual	N	Asymp. Sig (2-tailed)	Sig. Kritis	Putusan
Model 1	120	0,200	0,05	Normal
Model 2	120	0,062	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, model 1 memiliki nilai asymp. Sig. sebesar 0,200. Artinya model ini tidak memiliki masalah normalitas karena  $0,200 > 0,05$ . Sedangkan model 2 memiliki nilai asymp. Sig sebesar 0,062. Artinya model ini tidak memiliki masalah normalitas karena  $0,062 > 0,05$ .

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Model 1.

V. Dependen	V. Independen	Nilai VIF	VIF *Kritis	Putusan
ROA	BOPO	1.315	10.00	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	NPL	1.319	10.00	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	LDR	1.019	10.00	Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada model 1 tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena nilai VIF untuk variabel BOPO sebesar 1,315 yang artinya  $< 10,00$ . Variabel NPL sebesar 1,319 yang artinya  $< 10,00$ . Variabel LDR sebesar 1,019  $< 10,00$ . Maka demikian model yang digunakan tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas Model 2.

V. Dependen	V. Independen	Nilai VIF	VIF *Kritis	Putusan
R. Saham	BOPO	2.737	10.00	Tidak terjadi multikolinearitas
R. Saham	NPL	1.926	10.00	Tidak terjadi multikolinearitas
R. Saham	LDR	1.699	10.00	Tidak terjadi multikolinearitas
R. Saham	ROA	4.348	10.00	Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada model 2 tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena nilai VIF untuk variabel BOPO sebesar 2,737 yang artinya  $< 10,00$ . Variabel NPL sebesar 1,926 yang artinya  $< 10,00$ . Variabel LDR sebesar 1,699  $< 10,00$ . Variabel ROA sebesar 4,348  $< 10,00$ . Maka demikian, model yang digunakan tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Model 1.

Variabel	t	Sig
BOPO	-2.289	0.204



NPL	-4.275	0.060
LDR	0.116	0.908

Berdasarkan tabel di atas yang menyatakan model 1 dengan variabel independent BOPO, NPL, LDR dan variabel dependen ROA. Pada variabel BOPO memiliki nilai Sig. sebesar 0,204 yang artinya lebih besar dari 0,05. Pada variabel NPL memiliki nilai Sig. sebesar 0,060 yang artinya lebih besar dari 0,05. Pada variabel LDR memiliki nilai Sig. sebesar 0,908 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model 1 tidak mengalami heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Model 2.

Variabel	t	Sig
BOPO	-1.565	0.120
NPL	-1.295	0.198
LDR	0.416	0.678
ROA	0.130	0.897

Berdasarkan tabel di atas yang menyatakan model 2 dengan variabel independen BOPO, NPL, LDR, ROA dan variabel dependen return saham. Pada variabel BOPO memiliki nilai Sig. sebesar 0,120 yang artinya lebih besar dari 0,05. Pada variabel NPL memiliki nilai Sig. sebesar 0,198 yang artinya lebih besar dari 0,05. Pada variabel LDR memiliki nilai Sig. sebesar 0,678 yang artinya lebih besar dari 0,05. Pada variabel ROA memiliki nilai Sig. sebesar 0,897 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model 2 tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda Model 1

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.430	0.780		10.811	0.000
	BOPO	-0.074	0.007	-0.615	-11.011	0.000
	NPL	-0.313	0.049	-0.357	-6.388	0.000
	LDR	0.002	0.006	0.018	0.365	0.716

*a. Dependent Variable: ROA*

Persamaan 1 :

$$ROA = 8,430 + (-0,074)BOPO + (-0,313)NPL + 0,002LDR$$

Pada persamaan 1, nilai koefisien untuk variabel BOPO negatif sebesar -0,074 yang artinya variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap variabel ROA. Jika variabel BOPO meningkat sebesar 1 maka ROA juga akan turun sebesar 0,074 dengan asumsi variabel lain konstan. Pada variabel NPL negatif sebesar -0,313 yang artinya variabel NPL memiliki pengaruh yang berlawanan dengan variabel ROA. Jika variabel NPL meningkat sebesar 1 maka variabel ROA akan turun sebesar -0,313 dengan asumsi variabel lain konstan. Pada variabel LDR positif sebesar 0,002 yang artinya variabel LDR memiliki pengaruh yang berlawanan dengan variabel ROA. Jika variabel LDR meningkat sebesar 1, maka variabel ROA akan naik sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda Model 2

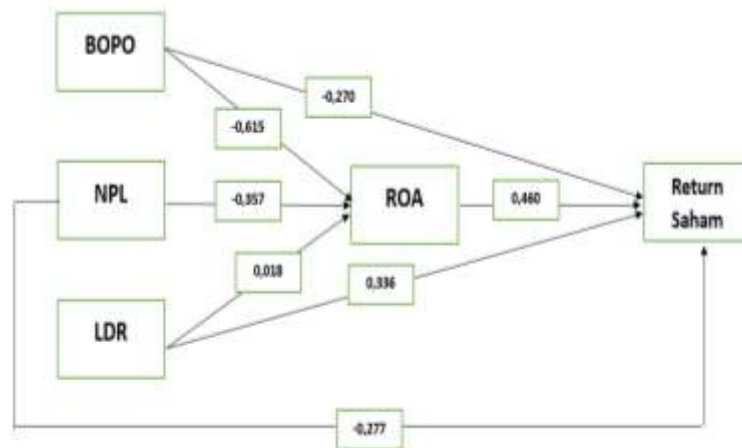
Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.164	4.979	1.640	0.000	
	BOPO	-0.104	0.043	-0.270	-2.418	0.012
	NPL	-0.782	0.256	-0.277	-1.351	0.394
	LDR	0.141	0.029	0.336	4.888	0.000
	ROA	1.485	0.418	0.460	3.550	0.009

a. Dependent Variable: Return Saham

Persamaan 2 :

$$\text{Return Saham} = 8.164 + (-0,104)\text{BOPO} + (-0,782)\text{NPL} + 0,141\text{LDR} + 1,485\text{ROA}$$

Menurut persamaan 2, nilai koefisien untuk variabel BOPO negatif sebesar -0,104 yang artinya variabel BOPO memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap variabel *Return Saham*. Jika variabel BOPO meningkat sebesar 1 maka *Return Saham* juga akan turun sebesar -0,104 dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan variabel NPL negatif sebesar -0,782 yang artinya variabel NPL memiliki pengaruh yang berlawanan dengan variabel *Return Saham*. Jika variabel NPL meningkat sebesar 1 maka variabel *Return Saham* akan turun sebesar -0,782 dengan asumsi variabel lain konstan. Menurut *variable* LDR positif sebesar 0,141 yang artinya variabel LDR memiliki pengaruh terhadap variabel *Return Saham*. Jika variabel LDR meningkat sebesar 1, maka variabel *Return Saham* akan turun sebesar 0,141 dengan asumsi variabel lain konstan. Pada variabel ROA positif sebesar 1,485 yang artinya variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap variabel *Return Saham*. Jika variabel ROA meningkat sebesar 1 maka *Return Saham* akan meningkat sebesar 1,485 dengan asumsi variabel lain konstan.



Gambar 2. Path Analysis.

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Jalur dan Pengaruh Langsung.

Hubungan Variabel	Standardize Coefficient	Sig. Value	*Sig. Tolerance	Putusan
BOPO → ROA	-0,615	0,000	0,05	Signifikan
NPL → ROA	-0,357	0,000	0,05	Signifikan
LDR → ROA	0,018	0,716	0,05	Tidak Signifikan
BOPO → Return Saham	-0,270	0,012	0,05	Signifikan
NPL → Return Saham	-0,277	0,394	0,05	Tidak Signifikan
LDR → Return Saham	0,336	0,000	0,05	Signifikan
ROA → Return Saham	0,460	0,009	0,05	Signifikan

Tabel 10. Hasil Koefisien Path untuk Pengaruh Tidak Langsung.

Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
BOPO → ROA → Return Saham	-0,270	$-0,615 \times 0,460 = -0,282$	0,328
NPL → ROA → Return Saham	-0,277	$-0,357 \times 0,460 = -0,164$	-0,187
LDR → ROA → Return Saham	0,336	$0,018 \times 0,460 = 0,008$	-0,0356

Tabel 11. Hasil Uji Sobel Test.

Variabel	Tidak Langsung Melalui ROA	T Hitung	T Tabel	Putusan
BOPO	-0,282	-0,094	1,658	Tidak Signifikan
NPL	-0,164	-0,156	1,658	Tidak Signifikan
LDR	0,008	0,331	1,658	Tidak Signifikan

Hasil pengujian hipotesis penelitian berdasarkan uji koefisien jalur pada table diatas dapat dijelaskan secara runtut sebagai berikut:

### 1. Pengujian hipotesis 1

Pengaruh BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA) menghasilkan nilai koefisien (standardized coefficient) negatif sebesar -0,615 dan sig.value sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka H1 diterima karena pengaruh variabel BOPO terhadap ROA negative dan signifikan.

### 2. Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) menghasilkan nilai koefisien (standardized coefficient) negatif sebesar -0,357 dan sig. value sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka H2 diterima karena pengaruh variabel NPL terhadap ROA negatif dan signifikan.

### 3. Pengujian Hipotesis 3

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar 0,018 dan sig.

*value* sebesar 0,716. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka H3 ditolak karena pengaruh variabel LDR terhadap ROA positif dan tidak signifikan.

#### 4. Pengujian Hipotesis 4

Pengaruh BOPO terhadap return saham menghasilkan nilai koefisien (standardized coefficient) negatif sebesar -0,270 dan sig. value sebesar 0,012. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka H4 diterima karena pengaruh variabel BOPO terhadap return saham negatif dan signifikan.

#### 5. Pengujian Hipotesis 5

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap return saham menghasilkan nilai koefisien (standardized coefficient) negatif sebesar -0,277 dan sig. value sebesar 0,394. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka H5 ditolak karena pengaruh variabel NPL terhadap return saham negatif tetapi tidak signifikan.

#### 6. Pengujian Hipotesis 6

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap return saham menghasilkan nilai koefisien (standardized coefficient) positif sebesar 0,336 dan sig. value sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka H6 diterima karena pengaruh variabel LDR terhadap return saham positif dan signifikan.

#### 7. Pengujian Hipotesis 7

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap return saham menghasilkan nilai koefisien (standardized coefficient) positif sebesar 0,460 dan sig. value sebesar 0,009. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka H7 diterima karena pengaruh variabel ROA terhadap return saham positif dan signifikan.

#### 8. Pengujian Hipotesis 8

Pengaruh BOPO terhadap return saham melalui ROA berdasarkan hasil uji sobel menghasilkan nilai T hitung sebesar -0,094, sedangkan T Tabel sebesar 1,658. Karena nilai T hitung lebih kecil daripada T tabel ( $-0,094 < 1,658$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak dapat memediasi pengaruh variabel BOPO terhadap return saham secara signifikan sehingga H8 ditolak.

#### 9. Pengujian Hipotesis 9

Pengaruh NPL terhadap return saham melalui ROA berdasarkan hasil uji sobel menghasilkan nilai T hitung sebesar -0,156 sedangkan T Tabel sebesar 1,658. Karena nilai T hitung lebih kecil daripada T tabel ( $-0,156 < 1,658$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak dapat memediasi pengaruh variabel NPL terhadap return saham secara signifikan sehingga H9 ditolak.

#### 10. Pengujian Hipotesis 10

Pengaruh LDR terhadap return saham melalui ROA berdasarkan hasil uji sobel menghasilkan nilai T hitung sebesar 0,331 sedangkan T Tabel sebesar 1,658. Karena nilai T hitung lebih kecil daripada T tabel ( $0,331 < 1,658$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak dapat memediasi pengaruh variabel LDR terhadap *return* saham secara signifikan sehingga H10 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional meningkat maka *Return on Asset* akan turun demikian sebaliknya jika Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional menurun maka *Return on Asset* akan cenderung meningkat secara signifikan. Semakin kecil rasio BOPO dapat dikatakan bahwa semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya, sebaliknya jika rasio BOPO besar maka menunjukkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya dan akan berpengaruh pada laba perusahaan. Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika rasio NPL meningkat maka *Return on Asset* akan turun demikian sebaliknya jika rasio NPL menurun maka *Return on Asset* akan cenderung meningkat secara signifikan.

Semakin kecil rasio NPL maka akan semakin kecil pula risiko kredit yang akan dihadapi oleh suatu bank. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruknya kualitas kredit bank tersebut dimana jumlah kredit yang bermasalah semakin besar sehingga bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang pada akhirnya akan berpengaruh pada laba yang akan diperoleh bank tersebut. Dengan demikian kenaikan NPL mengakibatkan laba menurun.

*Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika rasio LDR meningkat maka *Return on Asset* juga akan meningkat.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi kemampuan bank dalam membiayai kredit yang semakin besar akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan *Return on Asset* semakin tinggi. *Ratio Loan to Deposit* Rasio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional meningkat maka *return* saham akan turun demikian sebaliknya jika biaya operasional dan pendapatan operasional menurun maka *return* saham akan cenderung meningkat secara signifikan.

Semakin kecil rasio BOPO dapat dikatakan bahwa semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya, sebaliknya jika rasio BOPO besar maka menunjukkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Bank yang dapat mengelola tingkat efisiensi antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasionalnya akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya sehingga permintaan akan saham itu pun akan tinggi, tingginya harga saham ini tentunya akan berpengaruh terhadap *return* sahamnya.

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika rasio NPL meningkat maka *return* saham akan turun demikian sebaliknya jika rasio NPL menurun maka *return* saham akan cenderung meningkat tetapi tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisis, variabel NPL memiliki pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit yang gagal tidak memengaruhi investor dalam menanamkan modalnya pada suatu bank. Investor mungkin menilai risiko kredit bisa diatasi dengan strategi suatu bank dalam meminimalkan risiko kredit.

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika rasio LDR meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank yang berarti akan terjadi peningkatan bunga dari kredit tersebut yang berdampak pada tingginya perolehan laba bank yang bersangkutan, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan bank tersebut meningkat, dengan kata lain LDR akan meningkatkan *return* saham. Apabila pendapatan yang meningkat akan memengaruhi laba perusahaan yang kemudian juga akan berdampak pada *return* saham yang dimiliki oleh investor.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika ROA meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis, variabel ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar laba yang dihasilkan oleh suatu bank akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut yang mendorong harga saham akan naik sehingga meningkatkan *return* saham. Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham melalui *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa jika Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional meningkat maka *return* saham akan turun demikian sebaliknya jika Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional menurun maka *return* saham akan cenderung meningkat tetapi tidak signifikan. Hal tersebut dinyatakan dalam perhitungan uji sobel yang menyatakan bahwa variabel ROA tidak signifikan memediasi pengaruh BOPO terhadap *return* saham.

Variabel ROA tidak dapat berperan sebagai variabel *intervening* karena tidak signifikan memediasi pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham melalui *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa jika *Non Performing Loan* meningkat maka *return* saham akan turun demikian sebaliknya jika *Non Performing Loan* menurun maka *return* saham akan cenderung meningkat tetapi tidak signifikan. Hal tersebut dinyatakan dalam perhitungan uji sobel yang menyatakan bahwa variabel ROA tidak signifikan memediasi pengaruh NPL terhadap *return* saham.

Variabel ROA tidak dapat berperan sebagai variabel *intervening* karena tidak signifikan memediasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham melalui *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa jika *Loan to Deposit Ratio* meningkat maka *return* saham juga akan cenderung meningkat tetapi tidak signifikan. Hal tersebut dinyatakan dalam perhitungan uji sobel yang menyatakan bahwa variabel ROA tidak signifikan memediasi pengaruh LDR terhadap *return* saham.

Variabel ROA tidak dapat berperan sebagai variabel *intervening* karena tidak signifikan memediasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham.

## **KESIMPULAN**

Penulisan ini dapat disimpulkan yaitu variabel biaya operasional dan pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan rasio BOPO akan berpengaruh pada besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan yang tercermin dalam nilai ROA. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan variabel NPL akan memengaruhi besarnya laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan yang tercermin dalam nilai ROA. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Hasil yang tidak signifikan dikarenakan tingginya rasio LDR akan menyebabkan minimnya kemampuan

likuiditas bank dan semakin besar risiko bank dalam mengelola kredit yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa variabel BOPO akan berpengaruh pada *return* saham yang diperoleh investor. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Hasil yang tidak signifikan dikarenakan risiko kredit yang gagal tidak memengaruhi investor dalam menanamkan modalnya pada suatu bank. Investor menilai risiko kredit bisa diatasi dengan strategi suatu bank dalam meminimalkan risiko kredit. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan variabel LDR akan memengaruhi *return* saham yang akan diperoleh investor. Variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa variabel ROA akan memengaruhi *return* saham yang akan diperoleh investor. Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) melalui *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Hal tersebut dinyatakan dalam perhitungan uji sobel yang menyatakan bahwa variabel ROA tidak signifikan memediasi pengaruh BOPO terhadap *return* saham yang dilihat dari nilai T hitung yang lebih kecil dari nilai T tabel. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) melalui *Return on Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Hal tersebut dinyatakan dalam perhitungan uji sobel yang menyatakan bahwa variabel ROA tidak signifikan memediasi pengaruh NPL terhadap *return* saham yang dilihat dari nilai T hitung yang lebih kecil dari nilai T tabel. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) melalui *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Hal tersebut dinyatakan dalam perhitungan uji sobel yang menyatakan bahwa variabel ROA tidak signifikan memediasi pengaruh LDR terhadap *return* saham yang dilihat dari nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel.

## BIBLIOGRAFI

- Darmadji, T. (2016). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan dan Tanya Jawab*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Juliati, Y. S. (2015). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 95–112.
- Mamuaja, N. I. (2017). Kewenangan Lembaga Otoritas Jasa Keuangan dalam Mengawasi Pasar Modal Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011. *LEX CRIMEN*, 6(7).
- Masruroh, A. (2014). Konsep dasar investasi reksadana. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 1(1).
- Maya, K. (2011). *Pengaruh Car, Ldr, Npl, Bopo, Roa Dan Dps Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. UPN" Veteran" Yogyakarta.

- Mustofa, A. (2014). Analisis Kontribusi Pasar Modal sebagai Sarana Pendanaan Usaha Bagi Perusahaan Serta Multiplier Effect yang ditimbulkannya dalam Perekonomian. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3).
- Nurahmandani, M. F., Kristiyawati, S. P., & Purnomo, S. E. C. (2016). Efektifitas Alih Baring Dengan Masase Punggung Terhadap Resiko Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring Di RSUD Ambarawa. *Karya Ilmiah*.
- Oroh, M. M., Van Rate, P., & Kojo, C. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertanian Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).
- Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh internal capital adequency ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR), dan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Rendy, M., & Hadiyati, S. U. E. (2018). *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital Adequancy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Sardjono, S., Nadadap, B., & Nainggolan, B. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Pemegang Saham Minoritas Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Dalam Kaitannya Dengan Pelaksanaan Prinsip Good Corporate Governance: Studi Atas Perusahaan Penanaman Modal Asing (Kerjasama Joint Venture). *To-Ra*, 170–182.
- Sekuritas, S. (2015). *Edukasi Pasar Modal*.
- Yulianto, Y., & Syafrudin, M. (2010). *Analisis Pengaruh Asset Growth, Earning Per Share, Debt To Total Asset, Return On Investment dan Deviden Yield Terhadap Beta Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bei Periode 2005-2007)*. Perpustakaan FE UNDIP.
- Zahid, M. (2015). *Menentukan portofolio optimal treynor-black model dengan evaluasi kinerja portofolio metode jensen, sharpe, treynor, sortino, information ratio, T2 dan M2: Studi kasus pada saham di Jakarta islamic index (JII) periode Juni 2010 sampai Mei 2014*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**